

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri *Food and Beverage*

Dhea Gitami Fintreswari¹, Fidya Sutiono^{1,*}

¹ Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jalan Siliwangi no.6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp. (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009; email: dheagitami88@gmail.com, fidyasfidya@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: fidyasfidya@gmail.com

Diterima: 31 Juli 2017; Review: 04 November 2017; Disetujui: 22 November 2017

Cara sitasi: Fintreswari DG, Sutiono F. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Industri *Food and Beverage*. Jurnal Online Insan Akuntan. 2 (2): 203 – 216.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diukur menggunakan jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi, kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*) terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian ini dilakukan pada tujuh perusahaan manufaktur industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2011–2015 menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya jumlah dewan direksi saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara simultan jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, rasio profitabilitas (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor perlu melihat praktik *good corporate governance* serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi.

Kata kunci: *good corporate governance*, nilai perusahaan, rasio profitabilitas.

Abstract: The purpose of this research is to examine the effect of *good corporate governance* as measured by of the number of commissioners board and directors board, financial performance as measured by profitability ratio (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*) on firm value as measured by Tobins' Q. This research examined seven food and beverage company which is registered in BEI in 2011–2015, analysis method used multiple linear regression analysis. The result of this research indicate that only the number of directors board influenced on the value of firms, while overall the number of commissioners board and directors board, financial performance as measured by profitability ratio (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*) influenced on the value of firms. Investors should to look at corporate governance practices and to evaluated the financial performance before making an investment decision.

Keywords: *good corporate governance*, firm value, profitability ratio.

1. Pendahuluan

Industri *Food and Beverage* adalah industri yang dinilai paling siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Industri ini memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor ini menjadi salah satu dari beberapa sektor yang diprioritaskan pemerintah dalam mendorong industri sebagai

penggerak ekonomi nasional (www.kemenperin.go.id). Perusahaan perlu memperkuat faktor internal agar mampu tetap berkembang serta bertahan. Salah satu faktor internalnya yaitu perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja atau melaksakan ekspansi usaha untuk mengoptimalkan pangsa pasar yang memiliki potensi serta memperoleh nilai perusahaan yang tinggi [Pertiwi and Pratama, 2012]. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) juga merupakan faktor internal lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan. penerapan *Good Corporate Governance* juga dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaana [Utami AS, 2011]. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan berdampak pada kesejahteraan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*) [Ferial F, Suhadak, 2013].

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi dan Pranata [2012]. Perbedaan yang paling mendasar pada penelitian ini adalah penambahan perhitungan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas untuk menghitung kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* yang akan diprosikan menggunakan, jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi serta tahun penelitian yang dilakukan pada tahun 2011-2015. *Good Corporate Governance* adalah kumpulan peraturan untuk mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal seperti pengurus manajemen dan karyawan maupun eksternal seperti kreditur, pemegang saham, serta pemerintah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban semua pihak atau sebagai suatu sistem pengendalian perusahaan, *corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan [Rachman AN, Rahayu SM, 2015]. Variabel *good corporate governance* diukur menggunakan jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi. Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang tugasnya adalah melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi masukan kepada direksi [Kartika I, 2014]. Dewan direksi adalah pihak di dalam suatu entitas perusahaan yang tugasnya melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Dengan perannya yang begitu besar, direksi diberikan hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor [Sukandar PP, 2014].

Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery 2015:226). Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu rasio Return Of Assets (ROA), Return Of Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

$$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal}$$

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan Klapper dan Love dirumuskan sebagai berikut.

$$Q = \frac{((CP \times Jumlah\ Saham\ Beredar) + (TL + I)) - CA}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Prusahaan

I = Inventory

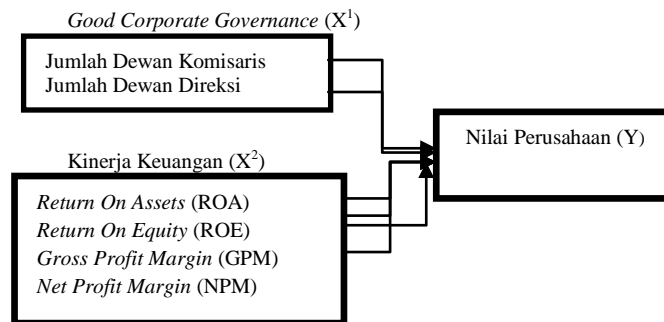
CP = Closing Price

CA = Current Assets

TL = Total Liabilities

TA = Total Assets

Rerangka Pemikiran



Berikut adalah pengembangan hipotesis dari penelitian ini: Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan; GCG dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan professional. Penerapan GCG secara berkelanjutan akan menarik minat para investor [Ferial F, Suhadak, 2013]. Hasil penelitian Ferial *et al* menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut.

H_{1a} : Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{1b} : Jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. proksi dari profitabilitas perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dimata investor maupun kreditur [Wihardjo DS, 2014]. Hasil penelitian Ratih menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan, dan NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [Ratih, 2011]. Hasil penelitian Setiyowati menyebutkan bahwa *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [Setiyowati DE, 2016]. Maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut.

H_{2a} : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{2b} : ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{2c} : GPM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{2d} : NPM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang berasal dari berbagai institusi di luar perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, Teknik dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan informasi melalui buku-buku literature, jurnal, internet, BEI (bursa efek Indonesia). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum dan minimum, penelitian ini juga menggunakan teknik uji asumsi klasik, dan pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₃ = *Return Of Assets* (ROA).

a = Konstanta

X₄ = *Return Of Equity* (ROE)

b = Koefisien regresi

X₅ = *Gross Profit Margin* (GPM)

X₁ = Variabel Jumlah dewan komisaris

X₆ = *Net Profit Margin* (NPM).

X₂ = Variabel Jumlah dewan direksi

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh industry *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan metode *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria. Berdasarkan kriteria sudah ditetapkan maka diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian yaitu:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Oktober 2010
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
3	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
4	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	08September 1993
5	PT. Siantar Top Tbk	STTP	16 September 1996
6	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	11 Juni 1997
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990

Sumber: www.idx.co.id

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Dewan Komisaris	35	2	9	5,03	2,135
Jumlah Dewan Direksi	35	3	10	4,86	2,691
ROA	35	,00412	,18240	,0821170	,04206435
ROE	35	,00942	,22762	,1399068	,05487495
GPM	35	,02328	,19051	,1019850	,04242133
NPM	35	,00622	,14254	,0761602	,03550253
TOBINSQ	35	1	3066433	611823,26	964545,825
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Tabel 2 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan penyimpangan standar dari masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah sampel yang diambil sebesar tiga puluh lima sample yang terdiri dari tujuh perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015. Variabel-variabel yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat dilihat nilai rata- rata jumlah dewan komisaris dari 35 data observasi diperoleh nilai rata-rata 5,03 dan standar deviasi sebesar 2,135. Variabel jumlah dewan direksi diperoleh nilai rata- rata 4,86 dan standar deviasi sebesar 2,691. Variabel ROA diperoleh nilai rata- rata sebesar 0,0821170 dan standar deviasi sebesar 0,04206435. Variabel ROE diperoleh nilai rata- rata sebesar 0,1399068 dan standar deviasi sebesar 0,05487495. Variabel GPM diperoleh nilai rata- rata sebesar 0,1019850 dan standar deviasi sebesar 0,04242133. Variabel NPM diperoleh nilai rata- rata sebesar 0,14254 dan standar deviasi sebesar 0,03550253. Variabel Tobin's Q diperoleh nilai rata- rata sebesar 611823,26 dan standar deviasi sebesar 964545,825.

Uji Normalitas mencakup 44 jenis pengujian. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat juga dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kolmogorov-Smirnov memiliki taraf signifikansi 5%, Jika nilai Kolmogorov-Smirnov $> 5\%$ maka data yang digunakan terdistribusi normal, jika nilai Kolmogorov-Smirnov $< 5\%$ maka data tidak terdistribusi secara normal [Ghozali 2016].

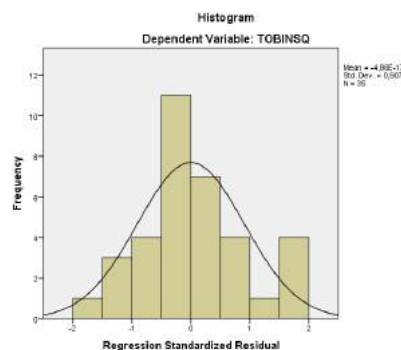
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	577816,26768211
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Z $0,111 > 0,05$ atau terdistribusi normal.

Gambar 1. Grafik Histogram



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Hasil pengujian terhadap 35 data observasi menunjukkan gambar histogram di atas terlihat bahwa histogram menunjukkan grafik yang simetris tidak melenceng ke kanan atau ke kiri yang berarti bahwa model regresi memiliki pola distribusi yang normal. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya. (2) variance inflation factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang tendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali 2016).

Jumlah Dewan Komisaris memiliki nilai tolerance $0,178 > 0,10$ dan nilai VIF $5,627 < 10$, Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Dewan Komisaris tidak terjadi multikolinearitas. Jumlah Dewan Direksi memiliki nilai tolerance $0,226 > 0,10$ dan nilai VIF $4,427 < 10$, Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Dewan Direksi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Jumlah Dewan Komisaris	,178	5,627
	Jumlah Dewan Direksi	,226	4,427
	ROA	,207	4,839
	ROE	,195	5,141
	GPM	,125	8,026
	NPM	,063	15,903

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Return On Assets (ROA) memiliki nilai tolerance $0,207 > 0,10$ dan nilai VIF $4,839 < 10$, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak terjadi multikolinearitas. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai tolerance $0,195 > 0,10$ dan nilai VIF $5,141 < 10$, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak terjadi multikolinearitas. *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki nilai tolerance $0,125 > 0,10$ dan nilai VIF $8,026 < 10$, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) tidak terjadi multikolinearitas. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai tolerance $0,063 < 0,10$ dan nilai VIF $15,903 > 10$, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) terjadi multikolinearitas.

Pengujian berikutnya yaitu uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi [Ghozali 2016].

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

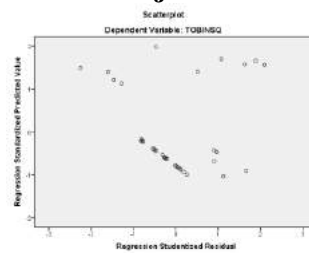
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-171608,40181
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	14
Z	-1,219
Asymp. Sig. (2-tailed)	,223

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan tabel 5 nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,223 > 0,05. Nilai ini menunjukkan lebih besar dari 0,005 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diolah. Pengujian selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Apabila ada titik- titik yang membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika sebaliknya tidak ada pola tertentu dan titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas [Ghozali 2016].

Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Pada grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara in dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dan dependen: a) Bila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; b) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan begitupun sebaliknya, variabel independen secara parsial berpengaruh [Ghozali 2016].

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1084060,434	408273,005		-2,655	,013
Jumlah Dewan Komisaris	-14125,960	121330,330	-,031	-,116	,908
Jumlah Dewan Direksi	270681,851	85369,498	,755	3,171	,004
ROA	4714324,148	5710350,501	,206	,826	,416
ROE	879234,188	4511869,003	,050	,195	,847
GPM	5441450,142	7292714,877	,239	,746	,462
NPM	-8047595,747	12265562,128	-,296	-,656	,517

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan hasil t tabel diperoleh nilai sebesar 2,048. Tabel di atas menunjukkan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1084060,434 - 14125,960 X_1 + 270681,851 X_2 + 4714324,148 X_3 + 879234,188 X_4 + 5441450,142 X_5 - 8047595,747 X_6 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda nilai konstanta sebesar -1084060,434, yang berarti bahwa semua variabel independen bernilai 0, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1084060,434. Koefisien regresi X_1 bernilai -14125,960, yang berarti bahwa pengaruh jumlah dewan komisaris meningkat 1 kali, maka nilai perusahaan mengalami menurun sebesar 14125,960. Koefisien regresi X_2 bernilai 270681,851, yang berarti bila pengaruh jumlah dewan komisaris meningkat 1 kali, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 270681,851. Koefisien regresi X_3 bernilai 4714324,148 51, yang berarti bila pengaruh jumlah dewan komisaris meningkat 1 kali, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 4714324,148 51. Koefisien regresi X_4 bernilai 879234,188, yang berarti bila pengaruh jumlah dewan komisaris meningkat 1 kali, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 879234,188. Koefisien regresi X_5 bernilai 5441450,142, yang berarti bila pengaruh jumlah dewan komisaris meningkat 1 kali, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 5441450,142. Koefisien regresi X_6 bernilai -8047595,747, yang berarti bila pengaruh jumlah dewan komisaris meningkat 1 kali, maka nilai perusahaan menurun sebesar 8047595,747.

Hasil dari perolehan t tabel, maka dijelaskan sebagai berikut: Hasil uji statistik t untuk variabel Jumlah dewan komisaris menunjukkan t hitung sebesar -0,116, hal ini berarti t hitung < t tabel. Maka dapat disimpulkan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh negative tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik t untuk variabel Jumlah dewan direksi menunjukkan t hitung sebesar 3,171, hal ini berarti t hitung > t tabel. Maka dapat disimpulkan jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji statistik t untuk variabel ROA menunjukkan t hitung sebesar 0,826, hal ini berarti t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik t untuk variabel ROE menunjukkan t hitung sebesar 0,195, hal ini berarti t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan ROE memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik t untuk variabel GPM menunjukkan t hitung sebesar

0,746, hal ini berarti t hitung $<$ t tabel, maka dapat disimpulkan GPM memiliki pengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik t untuk variabel NPM menunjukkan t hitung sebesar -0,656, hal ini berarti t hitung $<$ t tabel, maka dapat disimpulkan NPM memiliki pengaruh negative tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikan F. Keputusan yang dapat diambil berdasarkan hasil uji statistik F adalah sebagai berikut: a) Bila F hitung $<$ F tabel, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; b) Bila F hitung $>$ F tabel, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2016).

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20280218296941,760	6	3380036382823,627	8,337	,000 ^b
	Residual	11351635732734,906	28	405415561883,390		
	Total	31631854029676,668	34			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan hasil f tabel diperoleh nilai sebesar 1,40 Hasil uji statistik f menunjukkan nilai f hitung sebesar 8,337 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan f tabel sebesar 1,40, dapat disimpulkan F hitung $>$ F tabel, maka artinya Jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, ROA, ROE, GPM dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,564	636722,516

a. Predictors: (Constant), NPM, Jumlah Dewan Direksi, ROA, ROE, Jumlah Dewan Komisaris, GPM

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari tampilan SPSS model summary besarnya adjusted R^2 adalah 0,564, hal ini berarti 56,4% dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen Jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, ROA, ROE, GPM, NPM, sedangkan sisanya ($100\% - 56,4\% = 43,6\%$) dijelaskan oleh sebab yang diluar model.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jumlah dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0.908 yang menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_{1a} ditolak. Hal ini dikarenakan semakin sedikit jumlah dewan komisaris maka semakin baik kinerja perusahaan, semakin banyak anggota dewan komisaris dapat menyebabkan banyak pendapat yang sulit untuk dikoordinasikan dan akan mengalami kesulitan berkomunikasi antar anggota. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) dalam Ferial *et al*, (2016).

Jumlah dewan direksi berdasarkan analisis yang dilakukan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 yang menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_{1b} diterima. Hal ini dikarenakan semakin banyak dewan direksi yang bertugas melaksanakan kegiatan oprasi perusahaan dan kepengurusan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan dan berdampak terhadap nilai perusahaan yang meningkat. Maka H_1 dalam penelitian ini hanya variabel jumlah dewan direksi yang terpengaruh positif signifikan Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica pada 2013 yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan [Wardoyo and Theodora Martina Veronica, 2013].

Hipotesis kedua dalam penelitian ini ROA, ROE, GPM, dan NPM. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien regresi variabel ROA sebesar 0.416, menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_{2a} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat nilai perusahaan dari tingkat pengembalian aset saja tetapi juga melihat dari sejauh mana pihak manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik dan transparan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2011) penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga berbeda pada penelitian yang

dilakukan oleh Pertiwi (2012) yang menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil koefisien regresi variabel ROE sebesar 0.847, menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_{2b} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat nilai perusahaan dari tingkat pengembalian modal saja tetapi investor juga melihat dari kemampuan perusahaan untuk menarik minat konsumen serta melihat dari perkembangan prospek dan perkembangan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ferial *et al* (2016) menyebutkan bahwa kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROE) berpengaruh signifikan negatif terhadap perusahaan.

Hasil koefisien regresi variabel GPM sebesar 0.462 menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh GPM memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_{2c} ditolak. Hal ini dikarenakan laba kotor tidak mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Setiyowati (2016) menyebutkan bahwa *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil koefisien regresi variabel NPM sebesar 0.517 menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh NPM memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_{2b} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPM bukan menjadi indikator bagi para investor dalam menilai suatu nilai perusahaan, nilai NPM yang besar belum tentu menggambarkan jika perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irayanti (2014). Penelitian tersebut menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPM mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan [Irayanti *et al.*, 2014].

4. Kesimpulan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada proksi *good corporate governance*, hanya variabel jumlah dewan direksi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas (ROA, ROE, GPM, NPM)

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan-perusahaan dalam menggunakan perinsip-prinsip *good corporate governance* serta memaksimalkan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat praktik *good corporate governance* serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelum melakukan keputusan investasi.

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur industri *food and beverage*; b) Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya tujuh perusahaan; c) Periode penelitian yang digunakan hanya lima tahun saja, yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

Referensi

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan tahun 2011–2015 dari <http://idx.co.id>. Diakses pada 10 Oktober 2016.
- Closing Price. (<http://finance.yahoo.com>). Diakses pada 28 Oktober 2016.
- Ferial F, Suhadak HS. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *J. Adm. Bisnis* 33: 146–153.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS for Center Academic Publishing Service.
- Ghozali I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irayanti D, Tumbel AL. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *J. EMBA* 2: 1473–1482.
- Kartika I. 2014. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013. Jakarta.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia 2016. Menakar Prospek Industri

- Makanan dan Minuman (www.kemenperin.go.id) Diakses pada 19 Agustus 2016.
- Pertiwi TK, Pratama FMI. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *J. Manaj. dan Kewirausahaan* 14: 118–127.
- Rachman AN, Rahayu SM T. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014). *J. Adm. Bisnis* 27: 1–10.
- Ratih S. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company. *J. Kewirausahaan* 5: 18–24.
- Setiyowati DE. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. Kediri. 1-13 p.
- Sukandar PP. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012).
- Utami AS. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Jember.
- Wardoyo, Theodora Martina Veronica. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *J. Din. Manaj.* 3: 59–68.
- Wihardjo DS. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Semarang.